

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian global saat ini secara tidak langsung memengaruhi situasi ekonomi Indonesia. Keadaan politik di dalam negeri juga memiliki dampak terhadap perekonomian di Indonesia. Saat ini, perekonomian telah menciptakan persaingan sengit antara perusahaan lokal. Akibat persaingan ini, setiap perusahaan berupaya meningkatkan performa guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Salah satu tujuan utama perusahaan yang fokus pada profit adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang saham (Ningrum, 2021).

Perusahaan adalah fokus utama bagi investor dalam pengambilan keputusan, dan nilai perusahaan adalah parameter utama yang digunakan untuk menilai kualitas kinerja masa depan. Hal ini berkaitan dengan harga saham, di mana nilai perusahaan selalu terkait dengan harga saham. Investor dapat memperoleh keuntungan jika harga saham perusahaan tinggi. Selain harga saham, terdapat berbagai teknik untuk mengukur evaluasi perusahaan, salah satunya adalah menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai alat pengukur. Semakin tinggi PBV, semakin sukses perusahaan dalam menciptakan nilai atau kesejahteraan bagi para investor. Sebaliknya, jika PBV kurang dari satu, ini mencerminkan kualitas perusahaan yang kurang baik (Laveda et al., 2020)

Berdasarkan perkembangan rata – rata harga saham Perusahaan Manufaktur pada tahun 2018 – 2020 terjadi fenomena penurunan nilai perusahaan yang diukur dengan *rasio price to book value* (PVB). Pada tahun 2018, rata-rata PBV perusahaan manufaktur sebesar 2,97%, kemudian mengalami penurunan sebesar 0,13% pada tahun 2019 menjadi 2,84%. Hal yang sama terjadi pada tahun 2020, rata-rata PBV perusahaan manufaktur mengalami penurunan sebesar 0,48% dibanding tahun 2019 lalu yakni menjadi 2,36%. Dari fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan dapat mengalami kenaikan bahkan penurunan.

Ketika harga saham terus mengalami penurunan signifikan dalam jangka panjang, hal ini menciptakan kerugian bagi perusahaan. Asumsi ini muncul, karena penurunan harga saham menunjukkan bahwa pasar kekurangan minat terhadap prospek yang ditawarkan oleh perusahaan, sehingga masalah yang dihadapi perusahaan menjadi semakin memburuk. Dampaknya manajemen perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan dana dari pihak ketiga yang mungkin dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan lingkup produksinya (Ramdhani et al., 2022).

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah salah satu sektor manufaktur yang berkontribusi cukup besar terhadap penerimaan pajak dan pendapatan negara, terdapat beberapa perusahaan dari sub sektor makanan dan minuman yang berusaha untuk dapat melakukan praktik penghindaran pajak. salah satu perusahaan yang melakukan upaya praktik penghindaran pajak adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Indofood Sukses Makmur senilai Rp 1,3 miliar hal ini dikarenakan PT Indofood

Sukses Makmur mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aktiva, pasiva dan operasional Divisi *Noodle* (Pabrik Mie Instan) kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), hal ini dapat dinyatakan pemekaran usaha untuk menghindari pajak, namun dengan pemekaran usaha yang dilakukan oleh PT Indofood Sukses Makmur DJP tetap memberikan keputusan bahwa perusahaan harus tetap membayar pajak yang terhutang senilai 1,3 Miliar (Hariseno, 2021).

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, antara lain kebijakan dividen, *tax avoidance* dan *leverage*. kebijakan dividen dapat dijelaskan melalui *dividen payout ratio*, yang mengacu pada persentase dari laba yang dibagikan dalam bentuk dividen uang tunai. Rasio pembayaran dividen merupakan persentase dari laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau perbandingan antara laba yang dibayarkan sebagai dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham (Ratnasari, 2019).

Penelitian yang dilakukan menunjukkan variasi hasil yang berbeda. Hasilnya mencakup temuan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, tetapi juga ada temuan yang menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (Setyorini, 2023, Dewantari, 2023, Eka, 2023, Suriyanti, 2023, Anindya, 2023 dan Cahya, 2023).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah faktor kedua yang memengaruhi nilai perusahaan. *tax avoidance* adalah praktik yang dilakukan untuk memanfaatkan celah hukum perpajakan yang sah dan sesuai dengan undang-undang pajak. *Tax avoidance* dalam kontekstual penghindaran pajak dilakukan dengan sengaja untuk

mengurangi jumlah pembayaran pajak yang harus dipenuhi, sehingga meningkatkan arus kas perusahaan. *tax avoidance* merupakan upaya mengurangi kewajiban pajak secara legal. Masalah penghindaran pajak merupakan suatu masalah yang kompleks, karena penghindaran pajak merupakan hal yang diperbolehkan namun tidak diinginkan. Perbedaan terletak pada tindakan *tax avoidance* yang sesuai dengan undang-undang dan hanya memanfaatkan kelemahan dalam perundang-undangan yang ada. Ada perbedaan antara *tax avoidance* dan *tax evasion*, keduanya merupakan tindakan melanggar aturan perundang-undangan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari kewajiban pajak yang seharusnya (Ekvullyana, 2022, Nuryati et al., 2023)

Penelitian mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan masih menghasilkan pendapat yang berbeda, ada pandangan yang menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak memiliki dampak pada nilai perusahaan, sementara ada juga pandangan yang menunjukkan bahwa *tax avoidance* memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan (Wella, 2022, Sari, 2022, Ritonga, 2023, Veronica, 2023, Lubis, 2023, Laurenty, 2023 dan Yohanes, 2022).

Faktor ketiga yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset atau dana dengan beban tetap untuk mencapai tujuan perusahaan dan mengoptimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin tinggi pula tingkat risiko investasi. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih rendah. Semakin besar *leverage*, laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham menjadi lebih kecil, dan ini dapat

mengakibatkan penurunan harga saham. Ketika tingkat *leverage* rendah, kemungkinan nilai perusahaan akan meningkat, dan ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Manrejo et al., 2023, Yanti, 2023).

Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam, ada hasil yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memengaruhi nilai perusahaan, sementara ada juga hasil yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. (Putri, 2023, Fadjrih, 2023, Munzir, 2023, Fajar, 2023 dan Eni, 2023).

Berdasarkan pemaparan tentang latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, serta temuan *research gap* dari peneliti sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh kebijakan dividen, *tax avoidance*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini berjudul “Kebijakan Dividen, *Tax Avoidance* Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman (BEI 2018 – 2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan maka perumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan kepada mereka yang memerlukan informasi tambahan terkait materi dalam skripsi ini, serta bisa digunakan sebagai acuan penelitian mendatang.
2. Bagi Parkatisi
 - a. Penulis
Untuk dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman di bidang akuntansi perpajakan, sekaligus memfasilitasi penerapan teori – teori yang telah dipelajari selama perkuliahan.
 - b. Perusahaan

Hasil penelitian ini berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat dijadikan landasan untuk menilai, memperbaiki, serta meningkatkan manajemen di masa depan.

c. Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan nilai tambah bagi calon investor sebelum melakukan investasi di perusahaan yang mereka pertimbangkan. Kebijakan dividen, *tax avoidance* dan *leverage* dianggap sebagai faktor pertimbangan karena dapat mencerminkan kinerja manajemen perusahaan dalam pengelolaannya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang fenomena nilai perusahaan terhadap kebijakan dividen, *tax avoidance* dan *leverage*. Dari fenomena tersebut akan dipaparkan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

Bab ini berisi terkait dengan telaah pustaka yaitu teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, antara lain kebijakan dividen, *tax avoidance*, *leverage* dan nilai perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi hasil penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang diambil dari temuan penelitian dan saran yang diberikan untuk penelitian.

